

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pancasila sebagai pandangan dan dasar negara, membawa konsekuensi logis bahwa nilai-nilai pancasila harus selalu dijadikan landasan pokok, landasan fundamental bagi pengaturan serta penyelenggaraan Negara. Sejarah telah membuktikan bahwa nilai materiil pancasila merupakan sumber kekuatan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Nilai-nilai pancasila merupakan pengikat sekaligus pendorong dalam usaha menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan. Pancasila merupakan nilai-nilai budaya yang menyatukan masyarakat Indonesia yang beragam suku, ras, bahasa, agama, pulau, menjadi bangsa yang satu. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila merupakan jiwa kepribadian dan pandangan hidup masyarakat di wilayah nusantara sejak dahulu.

Pesatnya pembangunan dan masuknya era globalisasi membawa dampak yang harus dihadapi bangsa Indonesia, baik dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif globalisasi adalah memberikan konsekuensi masuknya budaya asing pada budaya Indonesia, padahal budaya tersebut belum tentu sesuai dengan jati diri bangsa indonesia. Pengaruh negatif globalisasi dan modernisasi, salah satunya adalah kecenderungan membuat masyarakat Indonesia bersikap mengagung-ngagungkan budaya dan produk negara lain, dan cenderung melupakan budaya nasional.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, warga negara Kesatuan Republik Indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negara secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita serta tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945 (Bakry, 2009:10-11). Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 dan No.23 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Menengah SMA- MA- SMK- MAK adalah menciptakan manusia yang mampu:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Badan Standar Nasional Pendidikan:110).

Dari salah satu tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara Indonesia yang baik, maka dibutuhkan nilai nasionalisme dan patriotisme untuk mewujudkan misi dan tujuan mata pelajaran PKn tersebut.

Nasionalisme dan patriotisme, merupakan salah satu materi Pendidikan Kewarganegaraan di SMA kelas X semester ganjil dengan standar kompetensi memahami hakikat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan

globalisasi juga termasuk salah satu materi PKn di SMA kelas XII semester genap dengan standart kompetensi yaitu mengevaluasi dampak globalisasi. Diharapkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan generasi muda akan menjadi manusia Indonesia terlebih dahulu, sebelum menguasai dan memiliki iptek dan seni yang dipelajarinya. Didambakan bahwa warga Negara Indonesia unggul dalam penguasaan iptek dan seni, namun tidak kehilangan jati dirinya, apalagi tercabut dari akar budaya bangsa dan keimanannya.

Nasionalisme merupakan salah satu paham untuk mengingatkan generasi muda akan kegigihan usaha para pejuang Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Jasa para pahlawan memang harus dikenang, namun dikenang saja tidaklah cukup. Karena perjuangan belumlah selesai. Para pahlawan bangsa yang telah gugur tentu akan bangga bila perjuangan mereka diteruskan oleh generasi saat ini. Agar dapat meneruskan perjuangan mereka, generasi muda harus meneladani sikap nasionalisme dan patriotisme mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme tidak harus melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah, akan tetapi dalam film pun terdapat bermacam-macam pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan. Hal ini sejalan dengan perkembangan dunia perfilman di Indonesia yang berkembang pesat dimana film-film yang sering ditayangkan di layar televisi, bioskop maupun di VCD sebagian besar mengandung nilai moral maupun nilai yang positif walaupun di sisi lain banyak juga film yang tidak mendidik atau tidak layak ditonton oleh anak-anak.

Film Nagabonar Jadi 2 merupakan salah satu film yang sarat akan pesan yang menunjukkan sikap nasionalisme, patriotisme, dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Film Nagabonar Jadi 2 diperankan oleh Naga Bonar (Deddy Mizwar), Bonaga (Tora Sudiro), Monita (Wulan Guritno), Jaki (Michael Muliadro), Ronny (Uli Herdinansyah), Pomo (Darius Sinathrya), Umar (Lukman Sardi), Tukang Karpet (Indra Birowo).

Film ini berkisah setelah kemerdekaan, Nagabonar seorang diri berhasil membesarkan anaknya, Bonaga buah hati hasil pernikahannya dengan Kirana (almarhumah), yang kini sukses jadi pengusaha di Jakarta. Sebagai anak, Bonaga memiliki persamaan watak dan karakter dengan Bapaknya: jujur, responsibel, dan sama-sama tidak mampu menyatakan cinta pada wanita. Dengan bakat kepemimpinannya, Bonaga bersama Pomo, Ronny, dan Jaki, mengelola bisnis yang strategis. Bonaga bersama tiga sahabatnya merupakan cermin anak muda modern: metroseksual, pintar, cerdas, dan dinamis.

Konflik utama film ini adalah saat Bonaga dan sahabat-sahabatnya ingin menjual kebun kelapa sawit milik Bapaknya di kampung halamannya, Sumatra Utara, kepada investor dari Jepang untuk dijadikan sebuah *resort*. Tentu saja Nagabonar sangat marah sebab di kebun itu terdapat kuburan tiga orang yang selalu hidup di hati Nagabonar: Kirana, istrinya; Mak-nya, dan Si Bujang sahabatnya. Jargon khas mereka, “Apa kata dunia?”. Monita adalah konsultan bisnis Bonaga, yang cantik, mandiri, profesional, yang berusaha menjembatani konflik antara Bapak dengan anak itu. Pertemuannya dengan Umar, anak seorang

pejuang yang jadi sopir bajaj dan menjalani kehidupan sederhana, menjadi titik-balik sikap Nagabonar dalam melihat dunia dan kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengkaji film Nagabonar Jadi 2 dengan judul “Konstruksi Nilai Nasionalisme dan Patriotisme di Era Globalisasi, Kajian Semiotik pada Film Nagabonar Jadi 2”.

### **B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Konstruksi Nilai Nasionalisme dan Patriotisme di Era Globalisasi, Kajian Semiotik pada Film Nagabonar Jadi 2”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mendiskripsikan Konstruksi Nilai Nasionalisme dan Patriotisme di Era Globalisasi, Kajian Semiotik pada Film Nagabonar Jadi 2”.

### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian sudah tentu diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu juga dengan penelitian ini nantinya diharapkan juga

mampu memberikan manfaat terutama pada segi teoritik maupun praktisnya, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan konsep nilai nasionalisme dan patriotisme di era globalisasi.
  - b. Memperkaya teori bahwa film dapat berfungsi sebagai media penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme di era globalisasi.
  - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau kegunaan praktis
  - a. Film dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pendidikan nasionalisme dan patriotisme bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan.
  - b. Sebagai calon pendidik pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.

### **E. Daftar Istilah**

Nilai : Suatu sifat atau kualitas yang ada pada sesuatu, mengenai apa yang dianggap baik dan tidak baik.

Nasionalisme : Rasa cinta pada tanah air yang tertanam pada diri seseorang, yang terlihat dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

- Patriotisme** : Merupakan sikap kepahlawanan atau jiwa pahlawan yang rela mengorbankan jiwa dan raganya demi membela bangsa dan negara.
- Globalisasi** : Suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah.